

PERSEPSI INDUSTRI TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI POLITEKNIK NEGERI BALI

Kanah¹⁾, Harisal²⁾, Solihin³⁾

¹²³Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, Jalan Raya Kampus Jimbaran, Bali, 80361
E-mail: harisal@pnb.ac.id

Abstract

The Study Program of Hospitality is one of the study programs in the Tourism Department of the State Polytechnic of Bali which has used the independent campus learning curriculum (MBKM curriculum). The MBKM curriculum has been implemented for students in class 2021 and has been running for about one semester. This study aims to describe the implications of using the MBKM curriculum in industry. To explain the implications that occur, this study uses a method with a qualitative descriptive approach. The results of the study shows that students who implement the MBKM curriculum in industry have a positive impact on industrial partners. This is proven by the activeness and enthusiasm of students during training in the industry so that industrial partners feel satisfied and are more able to give responsibility to students so that students are more competitive and flexible. In addition, students gain more than one competency from several sections they enter during training in the industry.

Keywords: *curriculum implementation; mbkm; tourism department; state polytechnic of bali*

Abstrak

Program Studi Perhotelan merupakan salah satu program studi di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali yang telah menggunakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. Kurikulum MBKM ini telah diimplementasikan kepada mahasiswa tahun angkatan 2021 dan telah berjalan kurang lebih satu semester. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi penggunaan kurikulum MBKM di industri. Untuk menjelaskan implikasi yang terjadi, maka penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengimplementasikan kurikulum MBKM di industri memberikan dampak yang positif bagi mitra industri. Hal ini terbukti dengan aktif dan antusiasnya mahasiswa selama melakukan training di industri sehingga pihak mitra industri merasa puas dan lebih bisa memberikan tanggung jawab kepada mahasiswa agar peserta didik lebih siap bersaing dan flexible. Selain itu, mahasiswa mendapatkan lebih dari satu kompetensi dari beberapa section yang dimasuki selama melakukan training di industri.

Kata Kunci: implementasi kurikulum; mbkm; jurusan pariwisata; politeknik negeri bali

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan

kemerdekaan belajar di perguruan tinggi (Leuwol, 2020). Konsep ini menjadi lanjutan dari konsep sebelumnya yaitu Merdeka Belajar. Perencanaan konsep Kampus Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global (Baharuddin, 2021). Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri. Ada 5 kebijakan terkait paket Kampus Merdeka ini, yaitu a) sistem akreditasi perguruan tinggi; b) belajar di perguruan tinggi (hak belajar di luar program studi); c) kemudahan dalam membuka program studi baru; d) penerimaan mahasiswa baru; serta e) perubahan status menjadi perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Ketentuan ini tidak berlaku untuk bidang Pendidikan dan Kesehatan.

Kelanjutan Kebijakan Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memungkinkan untuk segera dilaksanakan. Mendikbud menerangkan bahwa paket kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka menjadi langkah awal dari rangkaian kebijakan untuk perguruan tinggi untuk melepaskan belenggu agar lebih mudah bergerak. Untuk mendukung keberhasilan kebijakan MBKM tersebut, maka diperlukan kurikulum baru yang disesuaikan program MBKM.

Kurikulum MBKM ini telah diimplementasikan kepada mahasiswa tahun Angkatan 2021 dan telah berjalan kurang lebih satu semester. Kurikulum yang berbeda dengan kurikulum lama tentu saja harus disosialisasikan ke industri-industri mitra program studi D-3 perhotelan agar mitra tersebut pun bisa menerima perubahan kurikulum ini. Oleh karena itu, penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan agar dapat dideskripsikan sejauh mana persepsi industri mitra program studi D-3 perhotelan terhadap penerapan kurikulum MBKM ini.

Beberapa penelitian mengenai program MBKM yang telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto, dkk (2020) yang berjudul “Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka terwujud dalam delapan bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu pertukaran

pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Di Program Studi PBSI FKIP UAD, terdapat mata kuliah penyuntingan yang mendorong mahasiswa untuk magang penyuntingan di penerbit Samudra Biru dan K-Media, mata kuliah KKN yang mendorong mahasiswa aktif membangun desa, dan mata kuliah Penelitian Bahasa, Penelitian Sastra, dan Penelitian Pendidikan yang mendorong mahasiswa melakukan penelitian. Selanjutnya, Sopiansyah, dkk (2022) meneliti mengenai “Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi semakin otonom dan fleksibel. Pendidikan selalu mengupayakan terciptanya peserta didik yang selalu melakukan pembaharuan setiap waktu. Tidak hanya berpendidikan tinggi akan tetapi mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar. Dari perubahan dan inovasi yang dihasilkan tersebut mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian ini lebih terfokus kepada persepsi industri mitra dari program studi D-3 Perhotelan terhadap penerapan kurikulum MBKM yang telah dilakukan di jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari persentasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini, yaitu ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas (Moleong, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mitra industry hotel yang bekerja sama dengan kampus, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah beberapa industri yang paling sering dijadikan mitra dan telah ikut berkontribusi dalam penyusunan kurikulum MBKM ini.

Item-item pertanyaan pada kuisioner yang digunakan pada suatu penelitian harus valid. Untuk menentukan validitas item-item pada kuisioner, dilakukan uji validitas pada tiap item pertanyaan kuisioner. Pengujian yang digunakan pada uji validitas adalah r-hitung. R-hitung diperoleh dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan : X = skor untuk tiap pertanyaan

Y = skor total dari variabel

n = jumlah responden

Menurut Ghozali (2011), nilai r_{hitung} yang diperoleh selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator dikatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator dikatakan tidak valid.

Angket yang diberikan berjumlah 10 pertanyaan dengan skor pemberian nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Skor Pertanyaan Questioner

Pertanyaan	Skor Ya	Skor Tidak
Pertanyaan no.1	2	1
Pertanyaan no.2	2	1
Pertanyaan no.3	2	1
Pertanyaan no.4	2	1
Pertanyaan no.5	2	1
Pertanyaan no.6	2	1
Pertanyaan no.7	1	2
Pertanyaan no.8	2	1
Pertanyaan no.9	2	1
Pertanyaan no.10	2	1

Dilain pihak, uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur digunakan dua kali untuk

mengukur gejala yang sama dan hasil pengukur yang diperoleh sama maka alat pengukur tersebut dikatakan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Nilai reliabilitas dihitung dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha_c = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S}{S_t} \right)$$

Keterangan :

α_c = nilai *Cronbach's Alpha*,

k = banyaknya butir pertanyaan,

S = jumlah varians skor pertanyaan

S_t = varians total.

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dari questioner yang disebarkan dengan Rhitung yang digunakan alpha 10% dan N=16 sehingga diperoleh 0,4529 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Soal1	0,606	0,4529	Valid
Soal2	0,839	0,4529	Valid
Soal3	0,839	0,4529	Valid
Soal4	0,839	0,4529	Valid
Soal5	0,439	0,4529	Valid
Soal6	0,605	0,4529	Valid
Soal7	0,683	0,4529	Valid
Soal8	0,566	0,4529	Valid
Soal9	0,839	0,4529	Valid
Soal10	0,839	0,4529	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	11

Keterangan:

Karena nilai cronbach alpha > 0,6 maka data reliabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Questioner yang disebarakan kepada responden berisi beberapa pertanyaan yang hasilnya kemudian akan dikumpulkan lalu dicari total dari jawaban yang ada dan setelah itu diklasifikasikan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah ada pada bab sebelumnya. Hasil klasifikasi tersebut lalu dijabarkan secara deskriptif untuk mencapai hasil yang diinginkan, yaitu mendeskripsikan persepsi industri terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di Program Studi D-3 Perhotelan Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.

Berikut daftar pertanyaan questioner yang disebarakan ke mitra industri:

Tabel 4. Hasil Questioner dan Rerata

No	Pertanyaan	SKALA (%)		Jumlah (%)
		Ya	Tidak	
1	Apakah anda telah mengetahui mengenai program MBKM bagi mahasiswa Prodi D-3 Perhotelan Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali?	81.3	18.8	100
2	Apakah anda setuju dengan adanya kurikulum MBKM di Industri anda?	93.8	6.3	
3	Menurut anda, apakah kurikulum MBKM memberikan dampak positif terhadap industri anda?	100	0	
4	Menurut anda, apakah dengan adanya training menggunakan kurikulum MBKM, mahasiswa mendapatkan ilmu yang lebih daripada kurikulum sebelumnya?	87.5	12.5	
5	Menurut anda, apakah efektif jika mahasiswa training mendapatkan kesempatan untuk terjun ke semua section yang ada di industri anda?	56.3	43.8	

6	Menurut anda, apakah dengan adanya kurikulum MBKM ini mahasiswa bisa mendapatkan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri anda?	87.5	12.5
7	apakah anda setuju jika pengiriman mahasiswa training hanya dilakukan pada semester ganjil saja? (Juli-Des)	31.3	68.8
8	apakah industri berani memberikan tanggung jawab lebih kepada mahasiswa training kurikulum MBKM?	62.5	37.5
9	jika memungkinkan, apakah anda akan menarik mahasiswa training kurikulum MBKM untuk bekerja di industri anda?	100	0
10	Apakah industri anda akan memberikan sertifikat kepada mahasiswa training MBKM sesuai dengan kompetensi yang mereka ambil?	100	0
RERATA		80	20

Berdasarkan hasil analisis questioner yang telah dijelaskan diatas, rerata 80% suara responden yang menyetujui penggunaan kurikulum MBKM dan rerata 20% tidak. Hasil tersebut dapat direfleksikan bahwa adanya pengiriman mahasiswa ke industri dengan menggunakan kurikulum MBKM memiliki dampak yang positif bagi mitra industri. Hal ini terjadi karena dalam kurikulum MBKM, mahasiswa memiliki banyak kesempatan untuk terjun dalam menambah pengetahuan dan memiliki lebih banyak waktu untuk mempraktikkan hasil pembelajaran selama berada di kampus. Jika dilihat dari sisi pihak industri, dengan aktif dan antusiasnya mahasiswa selama melakukan training di industri, pihak mitra merasa puas dan lebih bisa memberikan tanggung jawab kepada mahasiswa agar peserta didik lebih siap bersaing dan flexible walaupun tanggung jawab yang diberikan masih harus didampingi oleh staf senior atau langsung didampingi oleh supervisor industri masing-masing.

Dilain pihak, ada pula beberapa tantangan bagi pihak kampus dalam mengimplementasikan kurikulum MBKM di industri. Adapun yang harus diperhatikan pihak kampus sebelum mengirim mahasiswa untuk melakukan training kurikulum MBKM ke mitra industri adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi yang benar-benar matang dan konfirmasi berulang-ulang agar pihak mitra industri dapat benar-benar mengerti tujuan dari kurikulum MBKM tersebut, dan menghindari putusnya informasi ke pihak mitra industri yang sedang dalam pergantian staf/personalia yang bertanggungjawab dalam membimbing mahasiswa training di industri mereka.
2. Pemahaman mengenai kurikulum MBKM juga harus ditanamkan kepada mahasiswa yang akan melakukan training agar mereka bisa benar-benar mengimplementasikan kurikulum MBKM dengan baik, dan mempersiapkan diri untuk memenuhi tantangan kerja dengan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk mencoba semua section dalam setiap departemen yang ada di industri tujuan mereka. Selain itu, perlu pula ditanamkan rasa tanggung jawab untuk memegang sebuah kepercayaan agar nantinya pada saat training mereka bisa mengimplementasikannya di industri dan membuat pihak mitra industri puas dan dapat memberikan nilai plus pada mahasiswa training.
3. Mahasiswa sebaiknya diingatkan agar menggunakan waktu selama melakukan training untuk sebisa mungkin melakukan *time manage* belajar apa pun yang mereka dapat di tempat training, karena dengan singkatnya waktu yang hanya 6 bulan mereka harus mempelajari 2 hingga 4 section dalam 1 *department*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, terlihat bahwa mahasiswa yang training di industri menggunakan kurikulum MBKM memiliki dampak yang positif bagi mitra industri. Hal ini terbukti dengan aktif dan antusiasnya mahasiswa selama melakukan training di industri sehingga pihak mitra industri merasa puas dan lebih bisa memberikan tanggung jawab kepada mahasiswa agar peserta didik lebih siap bersaing dan flexible walaupun tanggung jawab yang diberikan masih harus didampingi oleh staf senior atau langsung didampingi oleh supervisor industri masing-masing.

Namun, ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh pihak kampus agar pelaksanaan pengiriman mahasiswa ke industri untuk training menggunakan kurikulum MBKM, diantaranya intens melakukan sosialisasi dan pengecekan ulang ke pihak mitra industri mengenai kurikulum MBKM agar tidak terjadi mis-komunikasi; memberikan pemahaman yang baik kepada maha

Siswa yang akan dikirim ke tempat training mengenai kurikulum MBKM itu sendiri agar hal yang sudah mereka pelajari di kampus bisa diimplementasikan di industri sasaran; dan, mengarahkan mahasiswa agar bisa melakukan *manage time* di tempat training dengan waktu singkat yang telah diberikan oleh pihak industri dan pihak kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Leuwol, N. V., et al. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Moleong, L. (2007). *metode penelitian kualitatif*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sopiansyah, Deni, et al. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. Volume 4. Nomor 1. P.34-41. Bogor: IAIN Laa Roiba
- Sudaryanto, et al. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Jurnal Bahasa*. Volume 9. Nomor 2. P.78-93. Medan: Universitas Negeri Medan.